

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada tanggal 22 Agustus sampai dengan tanggal 8 September 2019. Data yang didapatkan dari lapangan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara pada Ustadzah dan Ospi. Observasi yang dilakukan mengamati santriwati yang memiliki motivasi belajar rendah yang telah dipilih oleh Ustadzah dan Organisasi Santri Putri (Ospi). Dokumentasi yang dilakukan guna mengetahui sarana dan prasarana lokasi penelitian.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat dari Ustadzah dan Ospi 10 subjek yang diteliti rata-rata memiliki motivasi belajar rendah dengan kriteria: malas mengikuti kegiatan belajar, sering terlambat, mengobrol saat guru menjelaskan, malas mengerjakan tugas sekolah. Kriteria ini sering dilakukan ke 10 subjek baik kegiatan belajar didalam kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler.

1. Identitas Subjek

Adapun Identitas yang dijadikan subjek penelitian sebanyak 10 santriwati Madrasah Aliyah Al-Ittifaqiah Indralaya sebagai berikut:

- a. Subjek 1

Nama : GT

Tempat Tanggal Lahir : Prabumulih, 07 Januari 2005

Kelas : X Ipk

b. Subjek II

Nama : RP

Tempat Tanggal Lahir : Bekasi, 7 April 2004

Kelas : X Ipk

c. Subjek III

Nama : RO

Tempat Tanggal Lahir : Prabumulih, 09 oktober 2002

Kelas : XII Ipk

d. Subjek IV

Nama : SA

Tempat Tanggal Lahir : Tambang Kelakar, 22 September 2002

Kelas : XII Ips

e. Subjek V

Nama : IM

Tempat Tanggal Lahir : Palembang, 06 September 2003

Kelas : XI Ipa

f. Subjek VI

Nama : LF

Tempat Tanggal Lahir : Belimbing, 18 Februari 2004

Kelas : XI Ipa

g. Subjek VII

Nama : EH

Tempat Tanggal lahir : Palembang, 12 November 2003

Kelas : XII Ipa

h. Subjek VIII

Nama : NF

Tempat Tanggal Lahir : Muara enim, 20 Desember 2002

Kelas : XII Ipa

i. Sebjek IX

Nama : A

Tempat Tanggal Lahir : Palembang, 4 April 2002

Kelas : XII Ipa

j. Subjek X

Nama : CU

Tempat Tanggal lahir : Pacitan, 20 Junni 2002

Kelas : XII Ipa

2. Gambaran Motivasi Belajar Pada Santri Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Sebelum Melakukan Penelitian

a. Aspek Dorongan mencapai sesuatu

Adapun hasil wawancara yang dilakukan bersama subjek penelitian di Pondok pesantren di Al-Ittifaqiah Indralaya untuk mengetahui gambaran motivasi belajar sebelum melakukan bimbingan kelompok dengan metode kisah. Hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.1
Aspek “Dorongan Mencapai Sesuatu”

No	Subjek	Hasil Wawancara
1	GT	Saya belum bisa menerima keputusan orang tua saya menyekolahkan saya disini, dan saya tidak terlalu mengikuti kegiatan disini karena saya masih belum menerima semuanya
2	RP	Saya tidak terlalu semangat mengikuti kegiatan disini karena orang tua saya yang menginginkan saya sekolah di pondok ini padahal saya ingin sekali sekolah di jakarta supaya tidak keluar jawa, tujuan saya disini masih belum tau saya juga mengikuti

		kegiatan tidak sepenuh hati
3	RO	Saya malas sekali mengikuti kegiatan belajar diluar kelas, kegiatan disini juga begitu padat menurut saya kegiatan ekstrakurikuler itu dikurangi saja
4	SA	Saya kurang semangat mengikuti kegiatan belajar dipondok ini kegiatannya begitu padat sehingga saya sering menunggu gerakan dari ospi baru saya pergi itupun saya sering mengulur waktu
5	LF	Saya tidak begitu semangat mengikuti kegiatan belajar disini, apalagi kegiatan yang begitu padat sehingga saya mengantuk dan saya juga sering mengatasinya dengan mengajak teman saya mengobrol jika waktu belajar berlangsung
6	IM	Saya tidak semangat mengikuti kegiatan belajar ekstrakurikuler dikelaspun saya sering mengantuk karena kegiatannya terlalu padat
7	NF	Jika masalah tujuan saya tau, tetapi terkadang saya kelelahan sendiri karena kegiatan yang padat dan membosankan sehingga saya sering melambat

		ketika ospi memberikan arahan untuk mengikuti kegiatan
8	EH	Kurang semangat karena kegiatan disini begitu padat sering sekali saya mengobrol dikelas dan saya sering melembet ketika ospi memberikan arahan untuk mengikuti kegiatan
9	A	Kadanag saya semangat kadang saya malas sekali mengikuti kegiatan belajar apalagi jika pelajarannya bukan pelajaran favorite saya
10	CU	Terkadang saya semangat dan juga kurang semangat tergantung dari kegiatan belajar apa saja yang ada apada hari itu, jika itu pelajaran atau kegiatan ekstrakurikuler yang tidak saya senangi saya sering melambat dan saring mengajak teman saya mengobrol

Dari hasil wawancara diatas pada aspek “Dorongan Mencapai sesuatu” beberapa subjek masih belum semangat mengikuti kegiatan karena malas kegiatan yang begitu padat, sering menghilangkan kebosanan dengan mengobrol dengan teman ketika kegiatan berlangsung dan ada juga yang belum

menerima disekolahkan di Pesantren Al_Ittifaiah karena masih ingin sekolah diluar.

b. Aspek Komitmen

Adapun hasil wawancara yang dilakukan bersama subjek penelitian di Pondok pesantren di Al-Ittifaiah Indralaya untuk mengetahui gambaran motivasi belajar sebelum melakukan bimbingan kelompok dengan metode kisah. Hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.2
Aspek “Komitmen”

No	Subjek	Hasil wawancara
1	GT	Saya tau kewajiban saya disini tetapi karena sekolah disini bukan keinginan saya maka dari itu saya belum ikhlas sepenuhnya, kadang saya tidur dikelas sering terlambat, mengajak teman saya mengobrol
2	RP	Saya sadar kewajiban saya disini tapi saya belum bisa menerima saya di sekolahkan dipesantren ini dan saya masih inginan pindah
3	RO	Saya menyadari tugas saya disini tetapi ya karna kegitannya banyak sekali belum lagi pelajaran kelas

		yang sangat banyak sehingga saya sering keelelahan dan malas apalagi ketika ospi menggeraki saya sengaja terlaambat kadang juga saya diam-diam tidak mengikuti kegiatan
4	SA	Saya belum bisa bertanggung jawab atas kewajiban saya sebagai santri, saya sering sekali terlambat mengobrol saat guru menjelaskan dan kegiatan belajar ekstrakulikulerpun masih menunggu arahan dari ospi
5	LF	Malas sekali rasanya mengikuti kegiatan yang begitu banyak ditambah lagi pelajaran dikelas begitu banyak, saya sering menghilangkan kebosanan saya dengan cara mengobrol disaat guru menjelaskan kadang juga saya mengantuk karena kelelahan
6	IM	Saya sadar akan keajiban saya disini, tetapi saya sering malas sekali belajar, belum lagi kegiatan ekstrakulikuler yang banyak. Kadang juga saya sengaja terlambat karena teman saya juga banyak telat dan kadang juga saya diam-diam tidak

		mengikuti kegiatan
7	NF	Saya tau kewajiabn saya disini yaitu belajar. Tetapi saya belum bisa bertanggung jawab akan tugas saya seperti saya belum bisa disiplin dan masih malas mengikuti kegiatan belajar kadang sayaa tidak emngikuti kegiatan dan masih menunggu arahan dari ospi
8	EH	Saya tau kewajiban saya disini tetapi kegiatan yang sangat padat membuat saya kelelahan dan saya sering tidak bertanggung jawab tidak mengerjakan tugas kadang juga saya sering nmengobrol saat guru menjelaskan ditambah lagi saya sering sekali menunggu arahan ospi baru pergi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler selanjutnya
9	A	Dikelas saya tidak terlalu aktif kadang juga saya mengantuk kadang juga saya lupa mengerjakan tugas sehingga saya lupa mengerjakannya
10	CU	Saya sering sekali terlambat dan kadang juga saya tidak terlalu memperhatikan penjelasan guru, pada

		saat kegiatan saya sering mengalihkan kebosanan saya dengan mengobrol dengan teman
--	--	--

Dari hasil wawancara diatas pada aspek “Komitmen” dapat disimpulkan bahwa seluruh subjek sudah menyadari apa yang harus dilakukan tetapi beberapa dari subjek masih merasa malas karena kegiatan yang padat dan belum bisa bertanggung jawab sebagai santri dan ada yang lupa mengerjakan tugas lalu mencontek.

c. Aspek Inisiatif

Adapun hasil wawancara yang dilakukan bersama subjek penelitian di Pondok pesantren di Al-Ittifaqiah Indralaya untuk mengetahui gambaran motivasi belajar sebelum melakukan bimbingan kelompok dengan metode kisah. Hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.3
Aspek “Inisiatif”

No	Subjek	Hasil wawancara
1	GT	Tidak juga, ketika kegiatan dimulai saya menunggu arahan dari ospi baru saya akan bersiap-siap, kadang juga saya mengikuti kegiatan belajar dilihat dari teman-teman jika teman saya ikut saya juga

		ikut jika tidak ya tidak
2	RP	Tidak, saya mengikuti kegiatan belajar bukan atas keinginan sendiri, melainkan arahan dari ospi dan ustazah. Dan saya selalu
3	RO	Tidak terlalu, semua kegiatan belajar yang saya ikuti atas dasar arahan dari kakak Ospi dan Ustazah
4	SA	Saya sering menunggu arahan dari Ospi atau Ustazah ketika kegiatan belajar akan dimulai baik pergi sekolah maupun kegiatan yang lainnya dan jika dalam keadaan sulit atau saya tidak tahu pelajaran yang saya pahami saya tidak akan mendengarkan yang dijelaskan didepan
5	LF	Saya sering pesimis ketika dikela apalagi teman say kebanyakan pintar semua saya merasa bodoh, dan selalu menunggu arahan Ustazah atau Ospi terlebih dahulu baru saya akan pergi mengikuti kegiatan belajar
6	IM	Setiap kegiatan belajar berlangsung saya sering menunggu arahan dari ospi itupun saya sering

		terlambat, malas sekal rasanya apalagi kegiatan yang begitu padat
7	NF	Kadang saya menunggu gerakan ospi kadang juga tidak tergantung dari kegiatannya apa dan jika gurunya bukan guru favorit saya saya akan melambat dan terkadang saya mengajak teman saya mengobrol
8	EH	Kadang iya kadang tidak, melihat keadaan mood saya. Jika dalam keadaan sulit saat belajar saya sering menghilangkannya rasa cemas saya dengan mengajak teman saya mengobrol atau sengaja tidak mengikuti kegiatan tanpa sepengetahuan orang lain
9	A	Seringnya saya menunggu gerakan Ospi terlebih dahulu jarang sekali saya mengikuti kegiatan disini atas keinginan sendiri kecuali kegiatan yang saya senangi contohnya naghom
10	CU	Sering menunggu gerakan Ospi atau Ustazah baru saya bersiap-siap mengikuti kegiatan, jika ada masalah saya sering berfikiran aneh-aneh bahwa

		saya akan tidak bisa melakukannya sehingga menghambat apa yang ingin saya lakukan
--	--	---

Dari hasil wawancara diatas pada aspek “Inisiatif” hampir semua subjek menunggu arahan Ospi atau Ustazah pada saat mengikuti kegiatan belajar meskipun begitu masih ada yang terlambat kecuali itu adalah kegiatan yang mereka sukai .

d. Aspek Optimis

Adapun hasil wawancara yang dilakukan bersama subjek penelitian di Pondok pesantren di Al-Ittifaqiah Indralaya untuk mengetahui gambaran motivasi belajar sebelum melakukan bimbingan kelompok dengan metode kisah. Hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.4
Aspek “Optimis”

No	Subjek	Hasil Wawancara
1	GT	Ketika mendapat nilai yang buruk ya saya biasa saja karena saya tau saya tidak terlalu ikhlas sekolah disini dan saya masih ingin pindah sekolah
2	RP	Saya selalu berfikiran bahwa yang membuat nilai saya buruk orang tua saya yang memaksa saya

		sekolah disini.
3	RO	Saya sering takut jika mendapat nilai yang buruk dan merasa bahwa apa yang saya lakukan sia-sia
4	SA	Saya sering minder dengan teman saya yang mendapat nilai bagus dan saya sering menyerah dan merasa bahwa saya tidak mampu seperti mereka
5	LF	Ketika mendapat nilai yang buruk saya langsung lesu dan menangis apalagi saya melihat nilai teman saya sebangku bagus rasanya ingin marah tapi bagaimana
6	IM	Saya sering sekali takut jika mendapat nilai yang kecil. Takut nanti ketika pembagian rapot ibu saya kesini pasti saya langsung dimarahi. Dan saya sering menyerah dulu sebelum melakukan sesuatu karena saya menggap saya tidak bisa
7	NF	Saya sering gugup dan cemas ketika menunggu hasil ujian atau penilaian tugas takut nilai saya jelek karena banyak saingan saya dikelas dan saya sering menyerah duluan sebelum berusaha itulah yang

		sering membuat saya gagal
8	EH	Saya selalu panik ketika mendapat masalah dalam pelajaran kadang saya tidak bisa mengontrolnya. Apalagi ketika mendapat nilai buruk saya langsung menangis dan merasa saya tidak bisa seperti teman saya yang lain
9	A	Saya merasa saya bodoh sekali ketika mendapat nilai saya menurun dan sulit sekali untuk semangat kembali saya langsung merasa jatuh dan setelahnya saya hanya bisa menangis dan tenang ketika teman saya datang menghibur

Dari hasil wawancara diatas pada aspek “Optimis” dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh subjek merasa takut, cemas dan gugup ketika mendapat nilai yang buruk atau menurun ada juga yang sampai menangis dan panik dan mereka masih merasa pesimis dengan teman yang nilainya bagus atau yang pintar.

3. Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Metode Kisah dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Pondok Pesantren Al-Ittifaiah Indralaya

Sampai saat ini peran bimbingan konseling di Pondok Pesantren Al-Ittifaiah Indralaya belum terlihat perannya dikarenakan guru BK baru ada ketika tahun 2019 dan jumlah peserta didik yang lumayan banyak. Seperti yang kita ketahui guru BK/BP sangat berperan dalam bidang pengembangan seperti bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir.

Penerapan bimbingan kelompok dengan metode kisah dalam upaya meningkatkan motivasi belajar santri pondok pesantren Al-ittifaqiah indralaya berjalan dengan baik. Bimbingan kelompok ini dilakukan dengan santriwati Madrasah Aliyah yang berjumlah 10 orang subjek dan peneliti sebagai pimpinan kelompok.

Bimbingan kelompok ini dilakukan 5 kali pertemuan, dilaksanakan pada saat santri pulang sekolah pukul 14.20. Waktu yang dilakukan disepakati bersama karna selain jam tersebut santri mengikuti kegiatan belajar baik di dalam kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler. Penerapan bimbingan kelompok dengan metode kisah dalam upaya meningkatkan motivasi belajar santri pondok pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya. Sebagai berikut:

a. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilakukan pada hari kamis tanggal 22 Agustus 2019. Kegiatan bimbingan ini dilakukan pada saat santri pulang sekolah. Kegiatan

dilakukan di ruang kelas dengan waktu \pm 40 menit. Topik yang dibahas ialah "Semangat menuntun ilmu " dengan menceritakan Ali bin Abi Thalib Uraian kegiatan kelompok yaitu:

Pertemuan pertama dilakukan pada hari minggu tanggal 25 Agustus 2019. Kegiatan bimbingan ini di lakukan pada saat santri pulang sekolah. Kegiatan di lakukan di ruang kelas dengan waktu \pm 40 menit. Topik yang di bahas ialah "Semangat mencapai tujuan" sambil menceritakan kisah Ali bin abi thalib. Uraian kegiatan sebagai berikut:

1). Tahap pembentukan

Pada tahap pembentukan pertemuan pertama pemimpin kelompok yaitu peneliti yang dipilih oleh seluruh anggota kelompok, mengucapkan salam dan mengucapkan terimakasih terhadap anggota kelompok yang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok pada hari ini. Selanjutnya membaca doa dan membaca ayat suci Al-quran yang dipimpin oleh pemimpin kelompok/peneliti. Menjelaskan pengertian, dan tujuan dari kegiatan ini. Lalu pemimpin kelompok/peneliti menanyakan apakah mereka sudah memahami penjelasan tersebut jika belum maka pemimpin kelompok/peneliti akan mengulanginya kembali.

Selanjutnya pemimpin kelompok/peneliti memperkenalkan diri dan jika tidak ada yang ingin ditanyakan seputar informasi pemimpin kelompok/peneliti maka dilanjutkan dengan anggota yang lainnya dengan memperkenalkan diri secara suka rela. Setelah semuanya berkenalan sampai anggota terakhir. Untuk

mencairkan suasana pemimpin kelompok/peneliti mengusulkan untuk melakukan permainan yaitu permainan. “topi saya bundar”. Aturan mainnya dimana seluruh anggota kelompok menyanyikan lagu topi saya bundar sambil memperagakannya dan kata bundar tidak boleh diucapkan tapi masih diperagakan dan siapa yang mengucapkannya maka hukumannya membacakan bernyanyi. Alhamdulillah semua permainan berjalan lancar tidak ada yang kalah sama sekali dan suasana kelompok mulai hangat dan tidak tegang lagi.

2). Tahap peralihan

Pemimpin kelompok/peneliti menanyakan kembali kesiapan anggota kelompok untuk melakukan kegiatan selanjutnya, tetapi anggota yang lain masih kelihatan ragu-ragu dan melihat keadaan tersebut pemimpin kelompok/peneliti mengucapkan janji konselor diikuti anggota kelompok yang lainnya, agar anggota kelompok semakin tambah yakin dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

3). Tahap kegiatan

Pada tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan topik yang akan dibahas yaitu topik tugas dengan tema “Semangat dalam menuntut ilmu” disini pemimpin kelompok/peneliti menceritakan kisah “Ali bin Abi thalib” Khalifah Islam keempat adalah orang yang sangat jenius. Pada saat itu, hanya ada segelintir orang yang mampu menerima anugerah sedemikian lengkap, seperti yang diterima Ali, watak kesatria, berpengetahuan luas, sangat shaleh dalam

beragama, serta kejernihan pikirannya. Karakter istimewa ini memang layak disandarkan kepadanya, yang juga menantu Rasulullah dan dibesarkan dan dituntut sendiri oleh Rasulullah. Ali menempati posisi yang unik sebagai intelektual terbesar diantara para sahabat Rasulullah, ia juga dikenal sebagai bapak Ilmu pengetahuan Islam. Didalam kitab Izalat ul Khifa, Shah Waliullah, atas nama Imama Hambali, memuji intelektualitas Ali yang tinggi. Kenyataan ini dikuatkan Rasulullah, beliau bersabda “ Aku menjadi gudang Ilmu pengetahuan, sedangkan Ali menjadi gerbangnya”.

Setelah cerita selesai maka pemimpin kelompok/peneliti membuka sesi tanya jawab. Subjek SA mengangkat tangan, lalu pemimpin kelompok/peneliti mempersilahkan subjek SA bertanya apa yang membuat Ali bin Abi Thalib selalu semangat dalam belajar?, pemimpin kelompok/peneliti langsung menjawab pertanyaan yang bagus, Ali bin Abi Thalib pernah berbagi petuah bijak kepada kamil bin ziyad. Menantu Rasulullah tersebut menegaskan kepada kamil, ingatlah bahwa ilmu itu lebih berharga dari harta. Ilmu akan menjagamu, sementara engkau menjaga harta itu. Dan ada sebuah syair yang pernah disampaikan Ali bin Abi Thalib isinya “ Ingatlah, engkau tidak akan mendapatkan ilmu kecuali dengan 6 (enam) syarat, yaitu: kecerdasan, kemauan, sabar, biaya, bergaul dengan guru, dan waktu yang panjang”.

Dengan 6 (enam) syair inilah yang membuat Ali bin Abi Thalib semangat dan ini semua ada pada diri Ali bin Abi Thalib”. Lalu subjek RP mengangkat

tangan dan pemimpin kelompok mempersilahkan, “bagaimana jika anggota kelompok malu bergaul dengan guru atau bertanya?, pemimpin kelompok menjawab “pertanyaan yang bagus, jangan pernah malu untuk bergaul dengan guru apalagi sering menanyakan tentang ilmu ada sebuah pribahasa “ malu bertanya sesat di jalan”. Ali bin Abi Thalibpun adalah orang yang sangat sering bertanya kepada Rasulullah sehingga dia mendapatkan banyak ilmu, dan malulah ketika kamu melakukan kesalahan, malulah ketika kamu berbuat dosa”. Lalu pemimpin kelompok bertanya “Apakah semuanya sudah paham? dan ada lagi yang ingin ditanyakan?. Semua menjawab paham dan tidak ada lagi yang bertanya. Dan pemimpin kelompok melanjutkan ketahap selanjutnya.

4). Tahap penyimpulan

Pada tahap penyimpulan pemimpin kelompok menyimpulkan kegiatan hari ini yaitu “ contohlah sifat dan semangat Ali bin abi Thalib dan jangan pernah malu bertanya”. Pemimpin kelompok memberitahu bahwa kegiatan akan selesai sebelum menutup kegiatan setiap anggota mengemukakan pesan dan kesan setelah melakukan bimbingan kelompok. Semua anggota kelompok rata-rata menjawab mereka telah mengetahui cara agar mereka bisa semangat dalam belajar agar bisa mencapai tujuan.

5). Tahap penutup

Setelah memberikan pesan dan kesan maka pemimpin kelompok memberitahukan kepada anggota yang lain bahwa pertemuan akan selesai dan semua anggota kelompok merencanakan kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya,

setelah semuanya sepakat lalu pemimpin kelompok mengucapkan salam penutup dengan membaca doa dan melapaskan lapas hamdalah.

b. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilakukan pada hari rabu tanggal 28 Agustus 2019. Kegiatan bimbingan ini dilakukan pada saat santri pulang sekolah. Kegiatan dilakukan di ruang kelas dengan waktu \pm 40 menit. Topik yang dibahas ialah "Jadikan Al-quran sebagai pedoman hidup" dengan menceritakan kisah "Utsman bin Affan". Uraian kegiatan sebagai berikut:

1). Tahap pembentukan

pada tahap ini pemimpin kelompok menerima kehadiran santriwati dan mengucapkan terimakasih karena sudah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok untuk ketiga kalinya, selanjutnya pemimpin kelompok memimpin doa dan membaca ayat Al-quran secara bersama-sama. Pemimpin kelompok menjelaskan kembali tujuan dan menanyakan kembali kepada anggota kelompok apakah sudah paham atau belum dengan penjelasan tersebut, jika belum maka pemimpin kelompok akan mengulanginya.

Selanjutnya pemimpin kelompok menanyakan apakah semuanya masih ingat dengan. Setelah semuanya berkenalan sampai anggota terakhir. Untuk mencairkan suasana pemimpin kelompok mengusulkan untuk melakukan permainan yaitu permainan "mengapa dan karena". Aturan mainnya semua anggota dibagi menjadi dua kelompok yang bagian satu menulis mengapa dan

dilanjutkan kalimat yang telah ditulis sesuai masing-masing anggota. Dan kelompok kedua menulis kalimat karena ditambah kalimat yang ditulis sesuai keinginan masing-masing anggota dan masing-masing anggota harus memilih pasangan di kelompok yang lain. Setelah mendapatkan pasangan barulah pasangan mengapa mengatakan kalimatnya dijawab dengan kelompok yang menggunakan kalimat karena. Karena kalimat yang mereka tulis tidak sesuai jawaban membuat kalimat yang lucu-lucu sehingga mencairkan suasana.

2). Tahap peralihan

Pada tahap ini pemimpin kelompok menanyakan kembali kesiapan dan kesediaan kepada setiap anggota kelompok untuk melanjutkan kegiatan selanjutnya. Pada kondisi ini pemimpin kelompok dapat memahami kesiapan anggota kelompoknya agar lebih meyakinkan dan meningkatkan kepercayaan anggota kelompok maka pemimpin kelompok mengajak semua anggota kelompok mengucapkan janji konselor secara bersama-sama yang dipimpin oleh pemimpin kelompok.

3). Tahap Kegiatan

Pada tahap ini pemimpin kelompok memberikan topik tugas yaitu "Jadikan Al-quaran sebagai pedoman hidup" dengan menghubungkan cerita kisah "Utsman Bin Affan", Khalifah ketiga adalah orang yang sabar dan pemalu bahkan malaikatpun segan dengan beliau. Dikisahkan Abu Abdurrahman as_salamiy berkata: telah diriwayatkan kepada kami para sahabat yang

mempelajari Al-Quran seperti Utsman Bin Affan dan Abdullah bin Mas'ud dan selain mereka jika mempelajari satu ayat dari Nabi Saw. Mereka tidak berpindah darinya kecuali telah memahami kandungannya dan mengamalkannya.

setelah pemimpin kelompok selesai menceritakan kisah sesuai dengan topik pemimpin kelompok memberikan sesi tanya jawab. Subjek RO mengangkat tangan dan pemimpin kelompok mempersilahkan untuk bertanya “setiap harinya saya bahkan santri yang lainpun sering mempelajari Al-quran tetapi mengapa tidak mempengaruhi kehidupan saya?. Pemimpin kelompok menjawab “ pertanyaan yang bagus, ada banyak orang yang rajin ibadahnya tetapi perilakunya buruk itu mengapa karena mereka tidak ikhlas, tidak melakukannya karena Allah, sama saja dengan kalian yang sering belajar, membaca Alquran tetapi tidak mempengaruhi apapun dalam kehidupan kalian, coba kalian tanya lagi kepada diri kalian, apa kalian melakukannya karena Allah atau hanya ingin mendapatkan nilai atau yang lain sebagainya?. Jika kalian membaca Al-quran karena Allah, memahami kandungan dari ayat tersebut dan mengamalkannya seperti yang dilakukan Utsman pasti mempengaruhi kehidupan kalian dan ilmu yang lainpun akan diberi kemudahan mempelajarinya.

Lalu subjek LF dan CU dan IM bertanya yang pertanyaannya hampir sama, inti dari pertanyaan mereka “ bagaimana jika semuanya sudah dilakukan tetapi masih tidak berubah?. Pemimpin kelompokpun menjawab “ jika niat kalian sudah diperbaiki coba kalian ingat kembali apakah kalian pernah berbuat

kesalahan dengan orang lain atau orangtua kalian? Jika ya, coba meminta maaf dengan mereka minta ridho dari mereka karena ridho Allah Ridha Orangtua”. Setelah selesai pemimpin kelompok bertanya apakah semuanya sudah paham dan ada yang ditanyakan lagi? Semua anggota kelompok menjawab mereka sudah paham dan tidak ada yang ditanyakan lagi.

4). Tahap Penyimpulan

Pada tahap penyimpulan pemimpin kelompok menyimpulkan kegiatan hari ini yaitu “ubah niat menjadi ikhlas dan minta ridha Allah dan orangtua”. Selanjutnya Pemimpin kelompok memberitahu bahwa kegiatan akan selesai sebelum menutup kegiatan setiap anggota mengemukakan pesan dan kesan setelah melakukan bimbingan kelompok. Semua anggota kelompok rata-rata menjawab menjadikan Al-quran bukan sekedar bacaan tapi untuk mengubah hidup dengan mengubah niat menjadi ikhlas.

5). Tahap Penutup

Setelah memberikan pesan dan kesan maka pemimpin kelompok memberitahukan kepada anggota yang lain bahwa pertemuan akan selesai dan semua anggota kelompok merencanakan kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya, setelah semuanya sepakat lalu pemimpin kelompok mengucapkan salam penutup dengan membaca doa dan melapaskan lapas hamdalah.

c. **Pertemuan Ketiga**

Pertemuan ketiga dilakukan pada hari kamis tanggal 2 september 2019. Kegiatan bimbingan ini dilakukan pada saat santri pulang sekolah. Kegiatan dilakukan diruang kelas dengan waktu \pm 40 menit. Topik yang di bahas ialah "Jangan pernah menyerah' 'dengan menghubungkan cerita kisah Utsman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib", Uraian kegiatan sebagai berikut:

1). Tahap pembentukan

Pada tahap pembentukan pemimpin kelompok mengucapkan salam dan mengucapkan terimakasih terhadap anggota kelompok yang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok pada hari ini. Selanjutnya membaca doa dan membaca ayat suci Al-quran yang dipimpin oleh pemimpin kelompok. Menjelaskan kembali pengertian, tujuan, asas, dan tahap-tahap bimbingan kelompok. Lalu pemimpin kelompok menanyakan apakah mereka sudah memahami penjelasan tersebut jika belum maka pemimpin kelompok akan mengulanginya kembali.

Selanjutnya untuk mencairkan suasana pemimpin kelompok mengusulkan untuk melakukan permainan yaitu permainan. "pijak kertas" Aturan mainnya dimana seluruh anggota kelompok berdiri dengan membentuk lingkaran dan berputar sambil menyanyi jika lagunya stop diinstruksikan oleh pemimpin kelompok semuanya wajib memijakkan kaki di kertas dan yang tidak terpijak wajib dihukum dihukum dan yang kalah mencontohkan gerakan dan suara

binatang. semua permainan berjalan lancar dan suasana kelompok mulai hangat dan tidak tegang lagi.

2). Tahap peralihan

Pemimpin kelompok menanyakan kembali kesiapan anggota kelompok untuk melakukan kegiatan selanjutnya, tetapi anggota yang lain masih kelihatan ragu-ragu dan melihat keadaan tersebut pemimpin kelompok melakukan janji konselor agar anggota kelompok semakin tambah yakin dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

3). Tahap kegiatan

Pada tahap ini pemimpin kelompok memberikan topik tugas dengan tema "Jangan pernah menyerah" dengan mengaitkan kisah, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib", kisahnya dimana Utsman Bin Affan dan Ali bin Abi Thalib yang tak pernah mengeluh saat belajar bersama Rasulullah dan selalu sabar dan tawaddu. setelah pemimpin kelompok menceritakan dengan singkat cerita kisah tersebut pemimpin kelompok membuka sesi tanya jawab. NF mengangkat tangan lalu pemimpin kelompok mempersilahkan untuk bertanya, " apa yang kita lakukan pertama kali ketika mendapatkan hasil yang tidak diinginkan atau jelek?". Dilanjutkan lagi dengan subjek CU yang mencurahkan isi hatinya yaitu: " saya melihat teman saya mencontek dia mendapatkan nilai yang bagus, dan saya yang belajar dan tidak mencontek mendapat nilai jelek, saya sakit hati sekali, saya ingin mengadukan kepada guru tetapi saya tidak berani.

Subjek Gtpun pernah memergoki temannya mencontek sehingga dia mengikuti temannya. Lalu pemimpin kelompok menjawab sekaligus pertanyaan dari anggota kelompok, “pertanyaan dan kalian sudah berani mengungkapkan isi hati kalian itu sangat bagus, ketika kalian mendapatkan sesuatu yang tidak kalian harapkan jangan berkecil hati terlebih dahulu, dan tidak mau bangkit lagi, apa yang harus kalian lakukan, coba tanya kepada diri kalian, apakah kalian sudah belajar sebaik mungkin atau tidak belajar sama sekali? Jika tidak belajar dan sudah belajar maka coba untuk lebih tingkatkan lagi belajarnya, jika kurang paham berani untuk bertanya kepada teman yang sudah mengerti atau bertanya kepada ustazahnya langsung ingat jangan lupa berdoa dan saya sangat mengapresiasi kalian yang sudah berusaha belajar dan tidak mencontek, jika kalian melihat sesuatu teman kalian mencontek coba langsung menegur temanmu dan jika tidak dia tidak mau mendengar maka laporkan kepada guru dan berilah contoh yang baik agar dia tidak mencontek dan berusaha belajar jujur dan rendah hati walaupun teman mu tidak melakukannya setidaknya kalian sudah memberikan contoh yang baik tidak mencontek. Selanjutnya pemimpin kelompok menanyakan apakah anggota kelompok sudah paham dan ada yang perlu ditanyakan lagi? Anggota kelompok menjawab paham dan tidak ada yang ditanyakan lagi Dan pemimpin kelompok melanjutkan ketahap selanjutnya

4). Tahap Penyimpulan

Pada tahap penyimpulan pemimpin kelompok menyimpulkan kegiatan hari ini yaitu “berusahalah jujur dan rendah hati”. Pemimpin kelompok memberitahu

bahwa kegiatan akan selesai sebelum menutup kegiatan setiap anggota mengemukakan pesan dan kesan setelah melakukan bimbingan kelompok. Semua anggota kelompok rata-rata menjawab mereka akan memperbaiki diri, belajar jujur dan rendah hati.

5). Tahap penutup

Setelah memberikan pesan dan kesan maka pemimpin kelompok memberitahukan kepada anggota yang lain bahwa pertemuan akan selesai dan semua anggota kelompok merencanakan kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya, setelah semuanya sepakat lalu pemimpin kelompok mengucapkan salam penutup dengan membaca doa dan melapaskan lapas hamdalah.

d. Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat dilakukan pada hari senin tanggal 5 september 2019. Kegiatan bimbingan ini dilakukan pada saat santri pulang sekolah. Kegiatan dilakukan diruang kelas dengan waktu \pm 40 menit. Topik yang di bahas ialah "Berakhlak Dalam Berilmu" 'dengan menghubungkan cerita kisah "Ali bin Abi Thalib" Uraian kegiatan sebagai berikut:

1). Tahap pembentukan

Pada tahap pembentukan pemimpin kelompok mengucapkan salam dan mengucapkan terimakasih terhadap anggota kelompok yang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok pada hari ini. Selanjutnya membaca doa dan membaca ayat suci Al-quran yang dipimpin oleh pemimpin kelompok. Menjelaskan kembali

pengertian, tujuan, asas, dan tahap-tahap bimbingan kelompok. Lalu pemimpin kelompok menanyakan apakah mereka sudah memahami penjelasan tersebut jika belum maka pemimpin kelompok akan mengulanginya kembali.

Selanjutnya untuk mencairkan suasana pemimpin kelompok mengusulkan untuk melakukan permainan yaitu permainan. “pijak kertas”. Aturan mainnya dimana seluruh anggota kelompok mulai berhitung dan bagi siapa saja yang mendapat angka 3 serta kelipatannya harus berkata wow, jika ada yang kalah maka hukumannya mengambil sampah yang ada disekitar pondok. semua permainan berjalan lancar dan suasana kelompok mulai hangat dan tidak tegang lagi.

2). Tahap peralihan

Pemimpin kelompok menanyakan kembali kesiapan anggota kelompok untuk melakukan kegiatan selanjutnya, tetapi anggota yang lain masih kelihatan ragu-ragu dan melihat keadaan tersebut pemimpin kelompok mengucapkan janji konselor secara bersama-sama yang dipimpin oleh pemimpin kelompok, agar anggota kelompok semakin tambah yakin dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

3). Tahap kegiatan

Pada tahap ini pemimpin kelompok memberikan topik dengan tema “Berakhlak Dalam Berilmu” , sambil pemimpin kelompok mengaitkan kisah Ali bin Abi Thalib kisahnya Ali bin Abi Thalib mengatakan epada pencari ilmu ia

menyampaikan nasihatnya, “ seorang murid mesti menghormati dan menghargai guru. Tak pantas ia di bebani seorang alim dengan banyak pertanyaan. Tak boleh ia memaksa ketika seorang alim enggan tidak mendesaknya ketika ia malas , tidak menunjuknya dengan tanganmu, tidak bertanya didalam majelis, tidak memohon apa yang tidak ada. Ketika seorang haim tidak hadir, berharaplah ia segera kembali dan terimalah dengan baik ketika ia kembali. Tidak patut mengatakan kepada seorang alim “ pendapat seseorang berbeda dengan pendapatmu” ia tidak boleh mencari-cari rahasianya. Ia harus sopan dan patuh terhadap alim.

Setelah cerita selesai maka pemimpin kelompok membuka sesi tanya jawab. Pada tahap ini semua anggota kelompok memberikan pendapatnya masing-masing tentang akhlak santri Banyak antar anggota mengemukakan bahwa adik-adik kelas yang tidak sopan dan tidak memiliki akhlak dan jika di nasehati mereka kadang ada yang mendengarkan kadang tidak sehingga mereka sungkan menasehatinya dan membiarkan saja.

Disini pemimpin kelompok mengambil contoh sikap Utsman bin Affan yang rendah hati, semua anggota kelompok berani untuk terus menasehati adik-adik yang kurang sopan dan rendah hati kepada sesama jangan merasa jika kalian kakak tinggal harus semena-mena dengan adik kelas dan adik kelas yang harus sopan dengan anggota kelompok padahal kakak tingkatpun harus melakukannya juga dan memberi contoh kepada temannya supaya adik kelas melihat mereka

bisa mencontoh apa yang anggota kelompok lakukan karena kakak tingkat berperan penting dalam memberikan contoh kepada adik-adik dan ditambah lagi berakhlaklah dalam berilmu dimana jangan pernah sombong jika mendapat nilai yang tinggi dan jangan pelit untuk mengamalkan ilmu . selanjutnya pemimpin kelompok bertanya apakah mereka sudah paham dan ada yang ingin ditanyakan? Seluruh anggota kelompok menjawab paham dan tidak ada yang ingin ditanyakan lagi. Lalu pemimpin kelompok melanjutkan ketahap selanjutnya.

4). Tahap Penyimpulan

Pada tahap penyimpulan pemimpin kelompok menyimpulkan kegiatan hari ini yaitu "jadilah orang yang tegas dan bisa mencontohkan hal yang baik bagi sesama". Pemimpin kelompok memberitahu bahwa kegiatan akan selesai sebelum menutup kegiatan setiap anggota mengemukakan pesan dan kesan setelah melakukan bimbingan kelompok. Semua anggota kelompok rata-rata menjawab harus memberikan contoh yang baik dan tegas bagi adik kelas agar adik tingkat bisa mencontoh perbuatan baik yang kita lakukan dan berakhlak dalam berilmu dengan tidak sombong dan tidak boleh pelit ilmu.

5). Tahap penutup

Setelah memberikan pesan dan kesan maka pemimpin kelompok memberitahukan kepada anggota yang lain bahwa pertemuan akan selesai dan semua anggota kelompok merencanakan kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya,

setelah semuanya sepakat lalu pemimpin kelompok mengucapkan salam penutup dengan membaca doa dan melapaskan lapas hamdalah.

e. Pertemuan kelima

Pertemuan kelima dilakukan pada hari sabtu tanggal 7 september 2019. Kegiatan bimbingan ini dilakukan pada saat santri pulang sekolah. Kegiatan dilakukan diruang kelas dengan waktu \pm 40 menit. Topik yang di bahas ialah "Amalkan Ilmu' 'dengan menghubungkan cerita kisah Ali bin Abi Thalib. " Uraian kegiatan sebagai berikut:

1). Tahap pembentukan

Pada tahap pembentukan pemimpin kelompok mengucapkan salam dan mengucapkan terimakasih terhadap anggota kelompok yang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok pada hari ini. Selanjutnya membaca doa dan membaca ayat suci Al-quran yang dipimpin oleh pemimpin kelompok. Menjelaskan kembali pengertian, tujuan, asas, dan tahap-tahap bimbingan kelompok. Lalu pemimpin kelompok menanyakan apakah mereka sudah memahami penjelasan tersebut jika belum maka pemimpin kelompok akan mengulanginya kembali.

Selanjutnya untuk mencairkan suasana pemimpin kelompok mengusulkan untuk melakukan permainan yaitu permainan. “ tebak gerakan”. Aturan mainnya dimana seluruh anggota kelompok mencari pasangannya setelah salah satu diantara mereka harus memperagakan gambar yang telah pemimpin kelompok buat jika salah menebak maka hukumannya menyanyikan lagu islami.

Semua permainan berjalan lancar dan suasana kelompok mulai hangat dan tidak tegang lagi.

2). Tahap peralihan

Pemimpin kelompok menanyakan kembali kesiapan anggota kelompok untuk melakukan kegiatan selanjutnya, tetapi anggota yang lain masih kelihatan ragu-ragu dan melihat keadaan tersebut pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok mengucapkan janji konselor secara bersama-sama agar anggota kelompok semakin tambah yakin dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

3). Tahap kegiatan

Pada tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan topik yang akan dibahas ialah topik tugas dengan tema “Amalkan Ilmu”, dengan menghubungkan cerita kisah Ali bin Abi Thalib Sang gerbang kota ilmu ialah Ali bin Abi Thalib, umat bersepakat Ali menyimpan banyak khazanah pengetahuan yang sangat luas. Kedekatan dan pergaulan bersama Nabi Muhammad SAW, serta kecintaannya yang sangat besar terhadap ilmu telah memberinya pengetahuan yang kaya dan berharga. Inilah keutamaannya yang cemerlang tanpa banding. Ali mencapai keistimewaan dalam bidang ilmu karena dua sebab. *Pertama*, karena anugerah yang diberikan Allah kepadanya berupa akal yang cerdas dan lisan yang fasih. Kedua, Nabi selalu mendorongnya untuk mencari ilmu. Ali berkata “ jika aku bertanya, aku pasti mendapatkan jawaban dan jika aku diam, beliau akan

mengajariku. Dalam kesempatan lain ia berkata “ wahai orang yang berilmu, amalkanlah ilmu kalian karena seorang alim adalah yang mengetahui kemudian mengamalkan. Seorang alim adalah ilmunya bersesuaian dengan amalnya. Akan muncul kaum membawa ilmu namun tidak mengamalkannya, apa yang tersembunyi dari mereka bertolak belakang dengan yang terlihat, ilmunya bertentangan dengan amalnya, mereka duduk saling berhadapan membanggakan ilmunya seraya melecehkan orang lain. Akibatnya, setiap orang marah kepada teman semajelisnya dan meninggalkannya. Ketahuilah, amal mereka itu tidak akan naik kepada Allah yang maha suci.

Pemimpin kelompok menceritakan kisah dengan singkat lalu membuka sesi tanya jawab. pemimpin kelompok mulai bertanya apa yang menguatkan tekad subjek?, rata-rata mereka menjawab orangtua dan belajar dengan giat, pemimpin kelompok memberikan jawaban “ itu sudah bagus semua dan yang paling penting amalkan atau lakukan karena jika anggota kelompok tidak melakukannya maka semuanya sia-sia sahabat, Utsman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib jika mereka hanya berdiam diri saja tidak akan ada sejarah islam, maka dari itu contohlah sikap-sikap dari empat sahabat ini dan amalkan. Pemimpin kelompok menanyakan apakah semuanya sudah paham dan ada yang ingin ditanyakan lagi?. Semua menjawab paham dan tidak ada yang ingin ditanyakan lagi. Dan pemimpin kelompok melanjutkan ketahap selanjutnya.

4). Tahap Penyimpulan

Pada tahap penyimpulan pemimpin kelompok menyimpulkan kegiatan hari ini yaitu “lakukanlah yang terbaik demi mencapai Rahmatan lil alamin”. Pemimpin kelompok memberitahu bahwa kegiatan akan selesai sebelum menutup kegiatan setiap anggota mengemukakan pesan dan kesan setelah melakukan bimbingan kelompok. Semua anggota kelompok rata-rata menjawab mereka akan memperkuat tekad dan akan berusaha melakukan yang terbaik.

5). Tahap penutup

Setelah memberikan pesan dan kesan maka pemimpin kelompok memberitahukan kepada anggota yang lain bahwa pertemuan akan selesai dan semua anggota kelompok merencanakan kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya, setelah semuanya sepakat lalu pemimpin kelompok mengucapkan salam penutup dengan membaca doa dan melapaskan lapas hamdalah.

4. Gambaran Motivasi Belajar Pada Santri Pondok pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya setelah dilakukan bimbingan kelompok dengan metode kisah

Untuk mengetahui gambaran motivasi belajar pada santri Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya maka peneliti melakukan wawancara dengan santriwati yang menjadi subjek penelitian ini. Wawancara dilakukan berdasarkan aspek dorongan mencapai sesuatu, komitmen, inisiatif dan optimis.

a. Aspek Dorongan mencapai sesuatu

Adapun hasil wawancara yang dilakukan bersama subjek penelitian di Pondok pesantren di Al-Ittifaqiah Indralaya untuk mengetahui gambaran motivasi belajar setelah melakukan bimbingan kelompok dengan metode kisah. Hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil wawancara aspek “Dorongan mencapai sesuatu”

NO	SUBJEK	HASIL WAWANCARA
1	GT	Saya sekarang bisa menerima keputusan orangtua saya menyekolahkan saya dipesantren ini, saya lebih paham tujuan saya masuk ke pesantren ini untuk mencapai itu semua saya harus lebih giat lagi belajar dan membangkitkan semangat saya untuk terus belajar disini agar lebih meningkatkan ilmu agama dan bisa menjadi apa yang diinginkan orangtua saya
2	RP	Sekarang saya tau mengapa orangtua saya bersih keras tidak mengizinkan saya sekolah di Jakarta dan mengapa saya di sekolahkan dipesantren ini, saya harus menjadi RP yang bisa membahagiakan orangtua saya, saya harus lebih semangat belajar dan lebih giat lagi belajar

3	RO	Sekarang saya semangat sekali belajar saya selalu berusaha untuk mendorong diri saya belajar meskipun kegiatann padat saya tau kegiatan ekstrakurikuler itu sangat bermanfaat untuk saya dan santri yang lainnya
4	SA	Sekarang saya berusaha dan terus mendorong semangat saya untuk mengikuti kegiatan belajar baik dikelas maupun ekstrakurikuler dan berusaha mengikuti kegiatan belajar tanpa menunggu perintah ospi
5	LF	Saya akan berusaha mendorong diri saya supaya semangat belajar dan tidak mengantuk. Jika itu terjadi maka saya selalu berusaha untuk tidak mengobrol dengan teman , saya mencari cara lain seperti wudhu
6	IM	Saya sekarang selalu berusaha mendorong diri saya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikulernya meskipun banyak dan saya selalu mncoba mengingat orang tua saya dan kisah yang telah diceritakan untuk membangkitkan semangat saya
7	NF	Saya selalu berusaha mengikuti kegiatan belajar meskipun lelah tapi saya terus berusaha mengingat orangtua saya dan kisah semangat Ali bin Abi thalib
8	EH	Saya selalau menyemangati diri saya sendiri meskipun

		kegiatannya padat saya selalu berusaha mengikuti semua kegiatannya dengan semangat
9	A	Saya mulai semangat mengikuti kegiatan selanjutnya meskipun itu bukan kesukaan saya saya berusaha tidak mengobrol dikelas
10	CU	Saya mencoba menyemangati diri saya dengan mengingat orangtua saya dan kisah yang di ceritakan dalam bimbingan ini

Dari hasil wawancara diatas disimpulkan bahwa seluruh anggota kelompok sudah mau semangat belajar demi mencapai cita-cita dan tujuannya untuk mendapatkan ridha Allah agar menjadi santri yang bermanfaat dan bisa membahagiakan orangtua dengan berusaha untuk belajar melawan malas dengan mengingat kisah yang telah diceritakan.

b. Aspek Komitmen

Adapun hasil wawancara yang dilakukan bersama subjek penelitian di Pondok pesantren di Al-Ittifaqiah Indralaya untuk mengetahui gambaran motivasi belajar setelah melakukan bimbingan kelompok dengan metode kisah. Hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil wawancara aspek “Komitmen”

NO	SUBJEK	HASIL WAWANCARA
1	GT	Saya sadar akan kewajiban saya disini, apa yang harus saya lakukan saya tidak boleh malas lagi saya harus semangat mengikuti kegiatan dan harus ikhlas mengikuti kegiatan agar mendapat hasil yang baik
2	RP	Saya sadar akan kewajiban saya disini, saya harus mengikuti semua kegiatan disini dan tidak akan ada pikiran saya untuk pindah saya harus terus semangat belajar disini
3	RO	Saya sadar akan kewajiban saya disini sekarang saya tidak akan malas lagi mengikuti kegiatan disini saya sudah mau mengikuti kegiatan meskipun tanpa perintah dari oleh osipi
4	SA	Saya sudah mengetahui tugas dan kewajiban saya tanggung jawab saya, saya mengikuti kegiatan disini saya harus lebih semangat lagi dengan terus memperbaiki niat saya
5	LF	Saya sadar akan kewajiban saya dan tanggung jawab saya tidak akan malas lagi dan terus semangat

6	IM	Saya sadar kewajiban saya disini saya harus belajar lebih giat lagi lebih semangat lagi dan berusaha tidak mengikuti teman yang buruk
7	NF	Saya sadar akan kewajiban saya disini yang paling penting menuntut ilmu dan tidak malas lagi dan menghilangkan kan rasa malas
8	EH	Ya, saya sadar tujuan saya sebagai santri meningkatkan kualitas dibidang agama maupun umum dan melaksanakan apa yang diperintah oleh ustad ustadzah
9	A	Ya, saya akan konsisten dalam belajar karena saya ingat orangtua saya selalu giat menyekolahkan saya oleh karena itu saya tidka mau menyia-nyikan kerja keras orangtua saya
10	CU	Ya, saya sekarang sudah masuk kedunia santri jadi saya harus mengikuti semua kegiatan disini dan sekarang saya akan terus mengikuti kegiatan belajar meskipun saya malas saya akan berusaha mengingat apa yang telah dijelaskan di bimbingan ini

Dari hasil wawancara diatas disimpulkan bahwa seluruh anggota kelompok sudah sadar akan tugas dan kewajibannya sebagai seorang santri dan bertanggung jawab untuk melaksanakan tugas dan mengikuti peraturan di pesantren.

c. Aspek Inisiatif

Adapun hasil wawancara yang dilakukan bersama subjek penelitian di Pondok pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya untuk mengetahui gambaran motivasi belajar setelah melakukan bimbingan kelompok dengan metode kisah. Hasilnyasebagaiberikut:

Tabel 4.7

Hasil wawancara aspek “Inisiatif”

NO	SUBJEK	HASIL WAWANCARA
1	GT	Sekarang saya selalu mengikuti kegiatan belajar meskipun sulit saya terus berusaha dan tidak mengikuti teman-teman saya lagi
2	RP	Sekarang saya mengikuti kegiatan atas keinginan hati saya, walaupun masih sulit tetapi saya yakin pasti saya bisa dan saya berusaha menghadapi apapun walau dalam keadaan sulit saya tetap belajar
3	RO	Saya mengikuti kegiatan tanpa di suruh oleh ospi maupun

		ustadzah lagi dan selalu giat dalam belajar
4	SA	Saya selalu mengikuti kegiatan belajar tanpa diperintah ospi maupun ustazah lagi jika saya tidak tahu saya mencari tahu dari dengan teman saya dan kadang saya langsung bertanya dengan ustad/ustadzah yang bersangkutan
5	LF	Ya, saya bersungguh-sungguh dalam belajar karena saya tau banyak teman saingan saya saya yakin saya bisa lebih dari mereka dan mengikuti kegiatan belajar tanpa perintah orang lain
6	IM	Ya, karena saya terus terusan bermalas malasan saya akan ketinggalan semua pelajaran dan kegiatan yang lainnya maka dari itu saya berusaha sebaik mungkin dan melakukan sesuatu tanpa disuruh lagi
7	NF	Iya, saya terus sabar ikhlas dan istiqomah dalam menjalankan kegiatan di pesantren
8	EH	Ya, dengan terus mengingat orangtua saya yang terus mencari rizky, dan berusaha terus belajar dan bertanya pada teman meskipun saya memiliki keputusan sendiri
9	A	Ya, saya mengikuti kegiatan tanpa menunggu gerakan dari ospi maupun ustadzah lagi saya berusaha sendiri jika

		saya tidak mampu say minta bantuan teman
10	CU	Ya, saya melihat orang lain rajin maka saya harus lebih rajin lagi dari mereka, dan selalu bertanya jika saya kurang paham

Dari hasil wawancara diatas pada aspek inisiatif semua subjek melakukan kegiatan atas keinginan sendiri dan berusaha belajar dengan baik dan ketika mereka kesulitan dalam belajar maka mereka meminta bantuan temannya atau bertanya langsung dengan ustadzah.

d. Aspek optimis

Adapun hasil wawancara yang dilakukan bersama subjek penelitian di Pondok pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya untuk mengetahui gambaran motivasi belajar setelah melakukan bimbingan kelompok dengan metode kisah. Hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.8

Hasil wawancara aspek “ Optimis”

NO	SUBJEK	HASIL WAWANCARA
1	GT	ketika saya mendapatkan nilai yang buruk saya mencoba menenangkan diri dan tenang dan saya berusaha lagi saya yakin pasti saya bisa mendapat nilai yang baik

2	RP	Kadang saya masih berfikiran negatif, tetapi saya masih berusaha untuk selalu optimis saya akan bisa melewatinya dan selalu fokus terhadap pelajaran meskipun gagal saya pasti bisa seperti teman saya
3	RO	Tidak juga tetapi saya berusaha dan yakin ketika saya tidak mendapatkan hasil yang saya inginkan saya akan berusaha lebih giat lagi
4	SA	Kadang-kadang saya berfikiran negatif, tetapi saya berusaha dan mendalami pelajaran tersebut dan saya berusaha walaupun sulit bagi saya dan tidak akan menyerah insya Allah saya akan mampu menerima kegagalan dan lebih giat lagi dalam belajar
5	LF	Saya selalu tenang dan berfikir positif karna kegagalan adalah langkah pertama menuju kesuksesan dan saya tidak akan menyerah meskipun tidak mendapatkan hasil yang saya dapat
6	IM	Ya, saya selalu berfikir positif saya yakin ketika kegagalan menghampiri saya akan terus mencoba dan bangkit tidak menyerah dan saya akan meminta bantuan teman jika saya tidak paham pelajaran tetapi bukan untuk mencontek
7	NF	Saya selalu mencoba untuk tenang melalui itu, saya tidak

		akan takut gagal lagi saya masih berusaha walaupun saya mendapatkan nilai yang buruk dan sekarang saya mulai bertanya kepada teman maupun ustadzah jika saya belum paham.
8	EH	Kadang saya suka panik ketika menghadapi masalah dalam belajar, tetapi saya masih berusaha untuk tenang dan tidak menyerah meskipun saya sulit mengontrolnya dan meminta nasehat teman
9	A	Saya masih sering gelisah tetapi berusaha mencoba menenangkan diri dan berdoa kepada Allah ketika saya gagal mencapai apa yang saya inginkan saya berusaha giat belajar lagi dan tidak menyerah
10	CU	Sekarang saya lebih memilih diam dan tenang dan jika saya sudah membaik saya langsung minta bantuan teman saya. Dan saya akan berusaha bangkit ketika tidak mendapatkan nilai yang baik

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan pada aspek optimis semua subjek sudah bisa menghadapi masalah dengan tenang dan berusaha bangkit ketika mendapatkan kegagalan mereka menganggap kegagalan adalah langkah

awal dari kesuksesan dan terus selalau berusaha giat belajar dan pantang menyerah.

B. Pembahasan

1. Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Metode kisah Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Santri Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 22 Agustus sampai 8 september 2019. Proses pelaksanaan bimbingan kelompok dengan metode kisah diantaranya melakukan tahapan-tahapan yaitu tahap pembukaan, tahap peralihan, tahap kegiatan, tahap penyimpulan dan tahap penutup. Topik yang diberikan yaitu topik tugas santri yang bermanfaat bagi masyarakat, semangat mencapai tujuan dan jadikan Al-quran sebagai pedoman hidup, meningkatkan akhlak dan kuatkan tekad dan lakukan yang terbaik. Bimbingan dilakukan dengan menceritakan kisah sahabat nabi yaitu Abu bakar Ash-Shiddiq, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib.

Setelah dilakukan bimbingan kelompok dengan metode kisah subjek memberikan pendapat yaitu memiliki semangat yang tinggi untuk semangat belajar demi mencapai cita-cita dan tujuannya untuk mendapatkan ridha Allah agar menjadi santri yang bermanfaat dan bisa membahagiakan orangtua, sadar

akan tugas dan kewajibannya sebagai seorang santri, bertanggung jawab untuk melaksanakan tugas dan mengikuti peraturan dipesantren agar perjuangan orangtua mereka tidak sia-sia, mengikuti kegiatan atas keinginan sendiri dan berusaha belajar dengan baik dan ketika mereka kesulitan dalam belajar maka mereka meminta bantuan temannya, menjadikan Al-quran bukan sekedar bacaan tapi untuk mengubah hidup dengan mengubah niat semua karena Allah, memberikan contoh yang baik dan tegas bagi adik kelas agar adik tingkat bisa mencontoh perbuatan baik yang kita lakukan dan berakhlak dalam berilmu dengan tidak sombong dan tidak boleh pelit ilmu, mereka akan memperbaiki diri, belajar jujur dan rendah hati, mereka akan memperkuat tekad dan akan berusaha melakukan yang terbaik dan selanjutnya Menghadapi masalah dengan tenang dan berusaha bangkit ketika mendapatkan kegagalan mereka menganggap kegagalan adalah langkah awal dari kesuksesan dan terus selalau berusaha giat belajar pantang menyerah.

Pendapat diatas sejalan dengan pendapat Junika Nurihsan dalam bukunya yang berjudul "*Pengantar Bimbingan Dan Konseling*" Fungsi dari layanan bimbingan kelompok diantaranya adalah sebagai berikut: (1) Memberi kesempatan yang luas untuk berpendapat dan memberikan tanggapan tentang berbagai hal yang terjadi dilingkungan sekitar, (2) Mempunyai pemahaman yang efektif, objektif, tepat, dan cukup luas tentang berbagai hal tentang apa yang mereka bicarakan, (3) Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan sendiri

dan lingkungan mereka yang berhubungan dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok, (4) Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap sesuatu hal yang buruk dan memberikan dukungan terhadap sesuatu hal yang baik, selanjutnya (5) Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sebagaimana apa yang anggota kelompok programkan semula.

2. Gambaran Motivasi Belajar Pada Santri Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya Setelah dilakukan Kegiatan Bimbingan Kelompok Dengan Metode Kisah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 22 agustus sampai tanggal 8 september 2019 setiap pukul 14.20 WIB di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya menyatakan: Bahwa gambaran motivasi belajar setiap santriwati memiliki perbedaan. Perbedaan ini terlihat dari wawancara yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Aspek dorongan mencapai sesuatu subjek GT sudah menerima keputusan orangtuanya menyekolahkanya di pesantren dan subjek lebih paham tujuannya sekolah dipesantren ini dan subjek akan terus berusaha giat belajar untuk mencapai cita-citanya. Subjek RP telah mengetahui tujuan orang tuanya menyekolahkanya di pesantren dan tidak mengizinkan subjek RP untuk pindah dan subjek sudah bisa menerimanya dan mau lebih semangat

lagi dalam belajar. Subjek RO sudah mau semangat untuk mengikuti kegiatan belajar meskipun kegiatan ekstrakuler yang begitu padat karna menurutnya kegiatan tersebut bermanfaat untuk subjek RO dan santri yang lain. Subjek SA sudah mau berusaha mendorong dirinya untuk semangat mengikuti kegiatan belajar baik didalam kelas maupun diluar kelas tanpa menunggu perintah osipi.

Subjek LF sudah mau berusaha semangat mengikuti kegiatan belajar dan jika mengantuk subjek LF mencari cara lain untuk membuatnya tidak mengantuk lagi seperti berwudhu. Subjek IM sudah mau berusaha mendorong diri mengikuti kegiatan ekstrakulikuler meskipun banyak dan subjek berusaha mengingat orangtuanya dan kisah yang di ceritakan pada saat bimbingan kelompok untuk meningkatkan semangatnya. Subjek NF sudah mau berusaha meskipun keadaan lelah dan mengingat kisah Ali bin Abi Thalib. Subjek EH selalu berusaha menyemangati dirinya meskipun kegiatannya cukup padat. Subjek A sudah mulai semangat mengikuti kegiatan belajar selanjutnya meskipun kegiatan belajar ataupun pelajaran yang tidak disukaunya dan berusaha tidak mengobrol dikelas. Dan subjek CU mencoba menyemangati dirinya dengan mengingat orangtuanya dan kisah yang diceritakan.

- b. Aspek “Komitmen” . Subjek GT sudah menyadari tugas dan kewajibannya disini apa yang harus ia lakukan dan tidak boleh malas lagi. Subjek RP sudah mengetahui kewajiban dan tugasnya sebagai seorang santri dan tidak ada lagi

subjek RP berniat untuk pindah dari pesantren Al-Ittifaqiah. Subjek RO sudah sadar akan kewajibannya disini untuk tidak malas lagi dan mengikuti kegiatan tanpa menunggu perintah ospi. Subjek SA sudah mengetahui dan sadar akan tugasnya sebagai seorang santri dan akan memperbaiki niatnya dalam mengikuti kegiatan di pesantren. Subjek LF sudah menyadari akan tugas dan kewajibannya di pesantren dan berusaha tidak malas lagi. Subjek IM sudah mengetahui tugas dan kewajibannya di pesantren ini dan akan lebih semangat lagi. Subjek NF telah sadar akan tugas dan kewajibannya di pesantren ini dan menurutnya yang paling penting menuntut ilmu dan tidak malas lagi. Subjek EH sudah mengetahui akan tugas dan kewajibannya di pesantren untuk meningkatkan kualitas di bidang agama maupun umum dan melaksanakan apa yang diperintah ustad ustazah..subjek A sudah sadar dan mengetahui tugasnya dan konsisten dalam belajar dia tidak ingin menyia-nyaiakan perjuangan orangtuanya. Subjek CU sudah sadar karena menurutnya dia sudah masuk ke dunia santri dan dia akan terus semangat mengikuti kegiatan belajar meskipun dalam keadaan malas.

- c. Aspek inisiatif . Subjek GT sudah berusaha mengikuti kegiatan belajar dan berusaha subjek berusaha tidak mengikuti teman-temannya yang malas. Subjek RP berusaha mengikuti kegiatan dengan ikhlas meskipun sulit dan subjek yakin pasti bisa dan berusaha melewati . Subjek RO sudah mau mengikuti kegiatan belajar tanpa di perintah ospi maupun ustazah lagi dan berusaha mencari solusi ketika kesulitan dalam belajar . Subjek SA sekarang

mengikuti kegiatan belajar tanpa menunggu perintah ospi maupun ustazah dan jika subjek tidak paham akan pelajaran maka subjek akan bertanya dengan teman atau ustadzah. Subjek LF sekarang sudah mau bersungguh-sungguh dalam belajar karena dia merasa sekarang banyak saingan dan mengikuti kegiatan belajar tanpa menunggu perintah orang lain. Subjek IM sudah mau berusaha untuk tidak malas lagi dan berusaha sebaik mungkin melakukan sesuatu tanpa diperintah. Subjek NF sekarang subjek berusaha istiqomah dalam menjalankan kegiatan di pesantren. Subjek EH sekarang selalu terus mengingat orangtuanya dan terus belajar dan bertanya pada teman meskipun memiliki keputusan sendiri. Subjek A sudah mau mengikuti kegiatan tanpa menunggu perintah dari ospi maupun ustazah dan ketika subjek tidak mampu maka dia meminta bantuan teman. Subjek CU melihattemannya yang rajin maka dia berusaha rajin dan bertanya ketika subjek kurang paham akan pelajaran.

- d. Aspek Optimis subjek GT sudah bisa menenangkan diri dan tenang ketika gagal dalam pelajaran dan berusaha yakin mendapatkan nilai yang baik. Subjek RP masih sering berfikiran negatif tetapi berusaha untuk selalu optimis meskipun gagal subjek pasti bisa melewatinya dan fokus terhadap pelajaran. Subjek RO tidak terlalu berfikiran positif ketika mendapatkan hasil yang buruk tetapi subjek tetap berusaha untuk belajar lebih giat lagi. Subjek SA kadang-kadang subjek sering berfikiran negatif , tetapi subjek berusaha mendalami pelajaran tersebut dan tidak akan menyerah. Subjek LF

berusaha berfikir positif ketika gagal mendapatkan apa yang subjek inginkan dan menganggap kegagalan adalah kunci kesuksesan. Subjek IM selalu berusaha berfikir positif dan bangkit ketika mendapatkan kegagalan. Subjek NF selalu mencoba untuk tenang dan masih berusaha walaupun mendapatkan nilai yang buruk. Subjek EH masih sering panik ketika mendapatkan kesulitan belajar tapi subjek berusaha tenang meskipun masih sulit mengontrolnya dan bertanya dengan teman jika subjek belum paham dan subjek berusaha tidak menyerah. Subjek A masih sering gelisah dan berusaha mencoba menenangkan diri dan berdoa kepada Allah dan berusaha giat belajar ketika gagal. Subjek CU memilih untuk diam dan tenang dan jika sudah membaik subjek akan berusaha bangkit ketika mendapatkan nilai yang buruk.

Dari wawancara diatas menunjukkan bahwa santriwati yang menjadi subjek peneliti sudah meningkat motivasi belajarnya. Hal ini sesuai pendapat Achmad pada indikator dari motivasi belajar meliputi persiapan belajar, kelengkapan belajar, kesiapan psikis, kesiapan fisik dan materi belajar, mengikuti proses belajar mengajar, memiliki perhatian dalam belajar, keaktifan dalam belajar, pemilihan tempat duduk, menindak lanjuti proses belajar mengajar, mengulang kembali pelajaran yang telah diterangkan guru, menanyakan materi yang tidak dimengerti kepada teman, orangtua, guru, serta mencari materi tambahan pelajaran.